

## **Pelaksanaan Kerjasama Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 16 Padang**

**Rini Yusra<sup>1</sup>, Jamaris<sup>2</sup>**

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang  
e-mail: riniyusra@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditujukan memiliki kemampuan, tanggung jawab, saling tolong menolong, disiplin, dan tingkat kerjasama yang kuat. Hal ini didasari oleh kerjasama peserta didik dalam melakukan persiapan, pelaksanaan, dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kerjasama peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 16 Padang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data penelitian ini yaitu peserta didik anggota pramuka, serta pembina pramuka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penjarangan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik snowball sampling. Analisis data kualitatif yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa kerjasama peserta didik dalam persiapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimulai dengan upacara pembukaan, mempersiapkan semua peralatan, membuat rancangan kegiatan dengan masing-masing anggota regu. Kerjasama peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan dengan berbagi tim, adanya bagi tugas dengan anggota regu selama pelaksanaan. Kerjasama peserta didik dalam mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan dua cara pertama evaluasi antar sesama anggota kelompok, kedua, dengan pembina pramuka. Evaluasi yang dilakukan oleh pembina dimulai dari awal kegiatan sampai setelah selesai kegiatan.

**Kata Kunci:** *pelaksanaan, kerjasama, ekstrakurikuler pramuka.*

### **Abstract**

This research is motivated by the existence of scout extracurricular activities which aim to develop the talents, interests, and potential of students. Students who take part in scout extracurricular activities are intended to have the ability, responsibility, mutual help, discipline, and a strong level of cooperation. This is based on the cooperation of students in preparing, implementing, and ending scouting extracurricular activities. This study aims to determine the implementation of student collaboration in scout extracurricular activities at SMPN 16 Padang. This type of research uses a qualitative approach with a case study method. The data source of this research is the student scout members and scout coaches. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. While the technique of collecting data sources in this study was carried out using the snowball sampling technique. The qualitative data analysis used was data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study found that the cooperation of students in preparation for scout extracurricular activities began with the opening ceremony, preparing all equipment, making activity plans with each team member. Student cooperation in implementing activities with team sharing, sharing tasks with team members during implementation. Student cooperation in ending scout extracurricular activities by conducting an evaluation. Evaluation is carried out in two ways, first, among group members, second, with scout coaches. The evaluation carried out by the coach starts from the beginning of the activity until after the activity is finished.

**Keywords:** *implementation, cooperation, scout extracurricular activities.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah merupakan solusi yang cocok untuk mengembangkan potensi masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan nonformal adalah pelatihan. Pendidikan luar sekolah adalah proses di mana peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan profesinya sesuai dengan tugas pokok yang mereka dedikasikan. Pelatihan dalam organisasi atau unit yang menawarkan pendidikan nonformal terdapat program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan untuk menepatkan dengan desakan kegiatan yang selalu berkembang Sutarto, (2013) Meningkatkan wawasan, kecakapan, dan tindakan pekerja serta menaikkan mutu dan produktifitas institusi secara totalitas pendidikan sebagai salah satu penunjang kegiatan pelatihan merupakan tujuan umum dari pelatihan.

Ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan pengembangan karakter yang dirancang untuk secara optimal meningkatkan kemampuan, minat, keterampilan, kerjasama dan kemandirian peserta didik. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah meningkatkan kemampuan, menyalurkan hobi sesuai keinginan dan keterampilan peserta didik serta mempersiapkan karir. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan diakhir pekan atau diwaktu tertentu yang telah ditetapkan dan dilakukan secara rutin. Menurut Suryosubroto, (2009), Pelaksanaan aktivitas pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan secara luwes diluar jam pelajaran biasa. Sedangkan Pramuka menurut Kwartir Nasional Gerakan pramuka, (2011) mengatakan kegiatan pramuka yaitu teknik pelatihan di ranah pendidikan dalam susunan aktivitas yang menyenangkan, efektif, tertib, terencana, dan berdaya guna dilaksanakan di alam terbuka atas dasar kepramukaan yang bermaksud untuk membentuk karakter peserta didik.

Pelatihan ekstrakurikuler pramuka ini diselenggarakan di SMPN 16 Padang yang terletak di Jl. Kenanga Balai Gadang, Balai Gadang, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25174. Ekstrakurikuler pramuka merupakan pelatihan di luar mata pelajaran yang berguna menolong pertumbuhan siswa dari segi aspek sosial, intelektual, emosional dan moral sesuai dengan minat, keterampilan, bakat, dan keinginan diri sendiri. Melalui aktivitas ini peserta didik dibina dan dilatih dengan baik agar nantinya menjadi keterampilan yang menguntungkan bagi diri sendiri dan orang lain.

Ekstrakurikuler pramuka adalah pilar pendukung pembentukan kehidupan dan eksplorasi manusia dalam perubahan yang konstan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menurut Jihad (dalam Woro & Marzuki, 2016) bermaksud mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin bangsa yang berakhlak mulia, berkepribadian dan kecakapan hidup yang unggul. Menyikapi fenomena tersebut, kegiatan pramuka akan mengantarkan generasi muda menjadi manusia yang disiplin dimanapun berada. Dalam kaitannya dengan pendidikan pramuka, sistem pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai kegiatan pramuka dengan menciptakan jati diri yang luhur, berkarakter patriotik, taat pada hukum kedisiplinan, dan nilai luhur bangsa serta kemampuan untuk hidup. Sejalan dengan Woro & Marzuki, (2016) mengatakan gerakan pramuka hadir sebagai instrumen pembentukan karakter dalam bentuk kegiatan pendidikan nonformal disekolah. Gerakan pramuka, sebagai organisasi pramuka yang aktif didunia pendidikan nonformal, berupaya mendukung pemerintah, masyarakat dalam membangun bangsa dan negara. Adapun jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka disekolah ini berjumlah 60 orang.

Kegiatan pengamatan yang peneliti laksanakan tanggal 25 Oktober 2019, menunjukan bahwa peserta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disiplin dan aktif, mereka selalu hadir tepat waktu dan memiliki tingkat kerjasama yang baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Terlihat bahwa hampir semua peserta didik mengikuti pelatihan. Saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung ditemukan hampir 100% dari 60 orang, hanya 2 orang yang tidak saat itu. Peserta didik ekstrakurikuler pramuka mempunyai keaktifan yang tinggi, dan dapat dikatakan pelaksanaan ini cukup berhasil, itu dapat dilihat dari bagaimana memperhatikan pembina saat kegiatan pelatihan, berdiskusi dengan teman dan pembina pramuka, terlibat dalam memecahkan masalah, dan berani dalam berargumen.

Observasi peneliti pada tanggal 25 Oktober 2019 menunjukkan bahwa peneliti menemukan beberapa keunikan-keunikan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 16 Padang. Pertama, setiap peserta didik terlebih dahulu mengambil kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan angket untuk mengetahui minat. Kedua, memiliki keunikan pada alumni yang ikut serta bekerjasama dan berpartisipasi dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, keunikan berikutnya yaitu jadwal dari kegiatan itu sendiri, peserta didik ekstrakurikuler pramuka melakukan pelatihan bukan hanya dihari yang telah ditentukan, namun ditambah dengan hari lain. Keempat, memiliki kekhasan pada akhir kegiatan ekstrakurikuler, salah satu peserta didik selalu memberikan evaluasi kepada anggotanya. Adapun keunikan lainnya pada yaitu semua kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan melibatkan kerjasama, serta kerjasama bagi tim yang di terapkan. Adapun kekhasan lainnya yang ditemukan pada pelaksanaan kerjasama ekstrakurikuler di pramuka tersebut ialah peserta didik sering melakukan permainan berkelompok ketika akan memulai kegiatan, ini dilakukan untuk memupuk rasa kerjasama peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Maryatun, (2008) mengatakan ajari anak kebiasaan bekerjasama agar kelak bisa hidup bersosialisasi sebagai anggota masyarakat. Kemungkinan yang dieksplorasi sebagai sesuatu yang menarik untuk dinikmati anak. Salah satu hal yang dilakukan adalah dengan bermain.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kerjasama peserta didik dalam persiapan, pelaksanaan, dan mengakhiri kegiatan maka hal inilah yang menjadi salah satu aspek yang dapat berdampak baik terhadap kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sehingga dari keunikan ini peneliti melakukan penelitian mengenai pelaksanaan kerjasama peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 16 Padang di Jl. Raya Balai Gadang, Balai Gadang, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25174.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik anggota pramuka dan pembina pramuka. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif peneliti menggali data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dibantu dengan alat perekaman data. Sedangkan teknik penjarangan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik snowball sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan penelitian yang terfokus pada pelaksanaan kerjasama peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka menggunakan teori yang dinyatakan sebelumnya dalam studi teoritis dan teori relevan lainnya.

### **Kerjasama dalam Persiapan**

Kerjasama bertujuan untuk memudahkan peserta didik menyelesaikan pekerjaan dan juga membantu menempuh persoalan sewaktu pelatihan. Didalam kerjasama kita mempunyai peluang menyampaikan inspirasi, mengindahkan ide dari orang lain, sama-sama pengertian, ini memberikan unsur yang begitu penting dalam meningkatkan harga diri seseorang dalam belajar. Menurut Bachtiar (dalam Hatta & Musnadi, 2017) mengatakan bahwa kerjasama adalah sinergi dari kekuatan beberapa orang untuk mencapai maksud yang dikehendaki. Kerjasama akan mempertemukan kekuatan ide yang mengarah pada kesuksesan.

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan peserta didik dalam persiapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimulai dari kesiapan diri dalam mengikuti sebuah kegiatan, seperti melakukan upacara pembukaan atau yang disebut apel. Kemudian peserta didik mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam keberlangsungan kegiatan. Semua peserta didik bekerjasama dalam melakukan persiapan ini. Pekerjaan umum sekelompok orang adalah kerjasama. Menurut Siagian, Sondang, (2008) sikap yang saling menghargai dapat dilihat dari kerjasamanya yang baik. Menurut Harsanto, (2007), kerjasama peserta didik dapat dilihat dari belajar bersama dalam kelompok. Manfaat kerjasama diantaranya: 1) Dapat

menumbuhkan kesadaran buat menolong, 2) Mewujudkan keakraban dan juga kekompakan, 3) Dapat menambah kecakapan berkomunikasi juga membantu menyelesaikan konflik, 4) Menambah kepandaian, dan 5) Meredam perspektif negatif persaingan.

Kerjasama peserta didik dalam persiapan ekstrakurikuler pramuka ini dilihat dari masing-masing anggota regu mempersiapkan semua peralatan, kemudian membuat rancangan sebelum melakukan aktivitas. Rancangan yang dibuat peserta didik pada kegiatan ini, berdasarkan hasil kerjasama peserta dalam menuangkan ide-ide masing anggota regu. Maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama peserta didik dalam persiapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sesuai dengan teori yang ada yaitu, peserta didik bekerjasama dalam mempersiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan. Kemudian keterlibatan peserta didik dalam persiapan ekstrakurikuler pramuka dalam memecahkan masalah secara bersama-sama. Dengan demikian, kerjasama peserta didik dalam persiapan ekstrakurikuler pramuka tersebut memudahkan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal itu membuat peserta ekstrakurikuler pramuka lebih kompak, mandiri, bertanggung jawab, saling pengertian dalam melaksanakan pelatihan.

### **Kerjasama Pelaksanaan**

Kerjasama peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka ini, dalam pelaksanaannya mengarahkan segala kemampuannya dalam menyelesaikan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas tersebut. Peserta didik saling membantu, kompak dan juga saling memotivasi antar anggota regu. Tujuan kerjasama di pelaksanaan ini ialah agar peserta didik dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan mencapai tujuan yang sama. Kerjasama bermaksud untuk memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaan dan juga membantu anggota pramuka menempuh persoalan sewaktu pelatihan. Kerjasama peserta didik terlihat dari kekompakan, saling tolong menolong, antara sesama mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh kakak pembina. Pelaksanaan ini merupakan rancangan yang telah dirangkap secara terperinci. Pelaksanaan dijalankan ketika konsep sudah selesai. Mukhlas M Dedi, (2017), pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler pramuka meliputi keaktifan gugus depan, keaktifan pembina pramuka dan jumlah anggota pramuka, metode pembelajaran SKU dan SKK serta alat dan media pembelajaran. Jadi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi keaktifan dari semua orang yang terlibat didalamnya, baik itu sesama peserta didik, maupun keaktifan pembina pramuka dalam memotivasi, dan membimbing anak didiknya.

Adapun tahapan yang dilakukan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, seperti PBB, pionering dan juga proses pembuatan tenda. Pada pelaksanaan PBB ini peserta diajarkan tentang tata cara berbaris, tata cara menggunakan tongkat, dan juga cara meninggalkan barisan. Sedangkan kerjasama peserta pada pelaksanaan pembuatan tenda langkah yang dilakukan peserta didik yaitu dengan masing-masing anggota regu melakukan pembagian kerja, ada yang bertugas mengangkat tongkat, mendirikan tenda, dan ada yang memegang tiang tenda, serta yang bertugas menarik tali-tali tenda yang telah disiapkan tadi. Pada pelaksanaan pendirian tenda ini masing-masing anggota regu bekerjasama dalam melaksanakannya, meskipun ada pembagian kerja, tetapi anggota regu memiliki peran dan tanggung jawabnya berkelompok untuk mencapai suatu tujuan. Ini cocok dengan syarat-syarat yang perlu dipenuhi oleh peserta yang terlibat dalam mempengaruhi kerjasama menurut Saputra, (2005) yakni: (1) keperluan serupa, kerjasama bakal terwujud jika keperluan yang sama ingin raih oleh kelompok. (2) keadilan, peserta didik menerima penghargaan berdasarkan kontribusinya dalam melakukan aktivitas kerjasama. (3) Saling pengertian, kerjasama hendaklah dasar kemauan guna menguasai kebutuhan orang-orang yang terlibat. (4) memiliki tujuan yang sama. (5) Tolong menolong, kerjasama adalah awal kesuksesan dalam mencapai tujuan, apabila didalam satu kelompok saling membantu anggotanya. (6) saling melayani, sesama anggota harus saling melayani, karena hal ini merupakan bagian yang memacu terbentuknya kerjasama. (7) bertanggung jawab, kerjasama mewujudkan pelaksanaan tanggung jawab setiap orang yang berperan waktu kegiatan. (8) adanya hadiah, Serta (9) adanya toleransi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sejalan dengan teori yang ada, yaitu pelaksanaan dilakukan setelah rancangan, dan konsep telah selesai. Kegiatan kerjasama yang dilakukan peserta didik sudah berjalan sesuai kesadaran masing-masing anggota dalam mencapai tujuan bersama. Jadi, dengan adanya kerjasama peserta dalam pelaksanaan tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembina dan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler lebih menyenangkan.

### **Kerjasama Mengahiri Kegiatan**

Kegiatan evaluasi ini pertamanya dilakukan oleh sesama anggota pramuka. Masing-masing anggota memberikan penilaian terhadap apa yang mereka lakukan tadi, peserta menyampaikan tentang kekurangan dan kelebihan mengenai hasil kerjanya, menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan, sedangkan pada penampilan yel-yel peserta didik dalam kegiatan ini mengeluarkan berbagai masukan atau ide-ide perihal gerakan-gerakan yang telah peserta lakukan, apabila terjadi ketidaksesuaian dengan anggota regu yang lain maka masing-masing anggota kembali berdiskusi untuk memikirkan kembali gerakan-gerakan yang lainnya, evaluasi sesama anggota regu ini peserta didik lakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dari masing-masing anggota regunya, dan ini dijadikan acuan untuk melaksanakan pelatihan selanjutnya dan hasil evaluasi ini nantinya akan di sampaikan kepada pembina pramuka. Setelah sesama anggota regu melakukan evaluasi. Kemudian barulah pembina memberikan penilaian serta masukan kepada masing-masing anggota regu. Sebenarnya proses penilaian yang dilakukan oleh pembina ini dilakukan sejak awal kegiatan berlangsung, sampai kepada masing-masing anggota regu menyiapkan tugas mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Mappa (dalam Sutarto, 2013) Mengartikan bahwa evaluasi program pelatihan adalah suatu kegiatan respon terhadap suatu program yang dilaksanakan selama pelatihan dan berorientasi pada kegiatan program dan merespon pihak-pihak yang ada disekitarnya. Sudjana, (2009), menyatakan bahwa ada beberapa jenis penilaian diantaranya, (a) penilaian formatif merupakan penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pelatihan guna untuk melihat tingkat keberhasilan dari proses pelatihan. (b) penilaian diagnostik adalah penilaian yang memiliki tujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta dan faktor penyebabnya. (c) Evaluasi selektif adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk tujuan seleksi. Evaluasi formatif dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan ekstrakurikuler dengan cara pembina melihat hasil kerja peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaan. Evaluasi diagnostik dilakukan pada setiap proses dan setelah kegiatan pelatihan berakhir untuk mengidentifikasi kelemahan pada proses pelaksanaan. Penilaian dilakukan pelatih dengan mengamati, mengawasi, cara peserta didik bekerjasama bekerja didalam kelompok sewaktu proses pelaksanaan sampai akhir kegiatan. Evaluasi selektif dilakukan untuk menentukan kelompok. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini peserta didik dibagi menjadi beberapa anggota regu. Masing-masing anggota regu mempunyai namanya masing. Penilaian selektif ini lah yang digunakan oleh pembina untuk melihat kelompok mana yang cara kerjanya bagus, kompak, menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan, hasil kerja yang memuaskan, kreatif, bertanggung jawab untuk di bawa mengikuti perlombaan. Tujuan dari evaluasi pelatihan ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan keberhasilan dari peserta didik itu sendiri. Setelah kegiatan evaluasi selesai, kemudian peserta didik memiliki tanggung jawab untuk membereskan kembali peralatan yang telah mereka gunakan tadi dan meletakkan kembali kedalam ruangan pramuka. Ketika sudah beres, kemudian peserta didik berkumpul untuk melakukan do'a bersama, do'a bersama ini tanda bawah kegiatan ekstrakurikuler hari ini telah berakhir dilaksanakan. Setelah melakukan do'a peserta didik melakukan salam pramuka, dan pamit kepada pembina pramuka.

### **SIMPULAN**

Kerjasama peserta didik dalam persiapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 16 Padang setiap memulai pelatihan terlebih dahulu melakukan upacara pembukaan,

menyiapkan peralatan, melakukan diskusi antar sesama anggota regu untuk membuat rancangan yang akan dibuat sewaktu pelaksanaan. Kerjasama peserta didik pada pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dimulai dari tanggung jawab peserta selama proses kegiatan berlangsung, berbagi tim, saling pengertian, dengan menyumbangkan energi dan pikiran satu sama lain, terjadilah kerjasama yang baik antara anggota lainnya. Kerjasama peserta dalam mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler pramuka, adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh sesama anggota, dan juga oleh pembina. Evaluasi dalam ekstrakurikuler pramuka dilakukan pembina dengan mengamati, mengevaluasi, cara peserta didik bekerjasama didalam kelompok sewaktu proses pelaksanaan sampai akhir kegiatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Harsanto, R. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hatta, M., & Musnadi, S. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kerjasama Tim dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Karyawan PT. PLN (Persero) Wilayah Aceh. *Bisnis Unsyiah*, 1(1), 70–80. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JMM/article/view/9268>
- Kwartir Nasional Gerakan pramuka. (2011). *Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Maryatun, I. B. (2008). Pemanfaatan kegiatan outbound untuk melatih kerjasama (sebagai moral behavior) anak taman kanak-kanak. Google Scholar.
- Mukhlis M Dedi. (2017). *Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Yogyakarta*. *Jurnal Hanata Widya*, volume 6.
- Saputra, Y. M. & R. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Siagian, Sondang, P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia (edisi pertama)*. Jakarta: Binapura Aksara.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarto, J. (2013). *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 59–73. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>